

GAMBARAN PERSEPSI DAN KESIAPAN DOSEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Jennifer Patricia¹, Saekhol Bakri², Dea Amarilisa Adespin²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang: Kualitas pelayanan kesehatan sangat ditentukan oleh kemampuan berkolaborasi, kerjasama dan komunikasi antar profesi tenaga kesehatan yang dapat ditingkatkan melalui program *Interprofessional Education* (IPE). Persepsi dan kesiapan dosen pembimbing adalah bagian penting dalam pelaksanaan program IPE. **Tujuan:** Untuk menganalisis gambaran persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* pada dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang telah bertugas sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) IPE tahun 2018. Responden terdiri dari 14 dosen Kedokteran, 10 dosen Ilmu Keperawatan, dan 11 dosen Ilmu Gizi. Data diambil menggunakan kuesioner *Interprofessional Education Perceptions Scale* (IEPS) untuk menilai persepsi dosen terhadap IPE dan *Readiness Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) dimodifikasi untuk menilai kesiapan dosen terhadap IPE. **Hasil :** Mayoritas dosen FK Undip memiliki persepsi (68.6%) dan kesiapan (82,9 %) dalam kategori baik terhadap IPE. Terdapat perbedaan bermakna ($p = 0,005$) kesiapan dosen terhadap IPE berdasarkan karakteristik jurusan. Terdapat hubungan positif yang sedang ($p = 0,000$; $r = 0.570$) antara persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE. **Simpulan:** Mayoritas dosen FK Undip memiliki persepsi dan kesiapan dalam kategori baik terhadap IPE
Kata kunci : IPE, Persepsi, Kesiapan

ABSTRACT

MEDICAL FACULTY OF DIPONEGORO UNIVERSITY PERCEPTION AND READINESS TOWARDS INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE)

Background: The quality of health services is largely determined by the ability to collaborate, cooperation and communication among various health professions, that can be improved through the *Interprofessional Education* (IPE) program. The perception and readiness of the supervisor are important part of implementing the IPE program. **Aim:** To analyze the picture of perception and readiness of FK Undip lecturers towards IPE. **Method:** This study was an descriptive research with cross-sectional approach towards 14 Medical lecturers, 10 Nursing Science lecturers, and 11 Nutrition Sciences lecturers of Diponegoro university who were gathered through total sampling method. Data were acquired using the *Interprofessional Education Perceptions Scale* (IEPS) questionnaire to assess lecturers' perception towards IPE and modified *Readiness Interprofessional Learning Scale* (RIPLS) to assess lecturers' readiness for IPE. **Results:** The majority of FK Undip lecturers had perception (68.6%) and readiness (82.9%) in the good category towards IPE. There were significant readiness differences ($p = 0.005$) of lecturers towards IPE based on the

department. There is a moderate positive correlation ($p = 0,000$; $r = 0.570$) between the perception and readiness of FK Undip lecturers on IPE. **Conclusion:** The majority of FK Undip lecturers had perception and readiness in the good category towards IPE.

Keywords: IPE, Perception, Readiness.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan masalah yang kompleks, sehingga dibutuhkan pendekatan yang holistik dalam pelayanan kepada pasien. Pelayanan holistik membutuhkan peran petugas kesehatan dari berbagai profesi. Kerjasama dan komunikasi antar profesi sangat menentukan kualitas layanan kesehatan yang diterima pasien.¹

Kegagalan komunikasi antar petugas kesehatan dapat menjadi ancaman bagi keselamatan pasien menurut beberapa studi. The Institute of Medicine (IOM) melaporkan bahwa sebanyak 98.000 kematian yang dapat dicegah terjadi setiap tahun. Kurangnya kolaborasi antar profesi dan kurangnya komunikasi yang efektif berkaitan dengan kesalahan-kesalahan yang dapat dicegah yang mengakibatkan kematian lebih banyak daripada kecelakaan lalu lintas, kanker payudara dan AIDS. Kegagalan komunikasi juga menjadi akar permasalahan bagi lebih dari 60% masalah sentinel yang dilaporkan kepada Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations.² Sekitar 85%

kesalahan dalam berbagai industri diakibatkan komunikasi yang tidak baik.³

Kurangnya komunikasi antar petugas kesehatan dikatakan menjadi salah satu penyebab dari ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan, yang dapat berujung kepada pengaduan malpraktik terhadap petugas kesehatan terkait.⁴ Jika kerja sama antara petugas kesehatan kurang, pasien akan terkena dampak negatif, menyebabkan penurunan kepuasan kerja dari petugas kesehatan dan pemborosan sumber daya.⁵

The Institute of Medicine pada tahun 1999 merekomendasikan bahwa mereka yang bekerja dalam tim antar profesi diwajibkan untuk dilatih dalam tim antar profesi. Dibutuhkan pendidikan reguler untuk mempromosikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk kerja tim antar petugas kesehatan yang efektif guna mengatasi permasalahan yang ditimbulkan akibat kegagalan komunikasi dan demi tercapainya kerjasama antar profesi yang baik.⁵

Interprofessional education (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan

terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi. IPE dapat terlaksana dengan adanya dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda-beda, belajar bersama untuk meningkatkan kerjasama dan kualitas layanan kesehatan. IPE memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda untuk bekerjasama secara aktif dalam memecahkan permasalahan.⁶ IPE mungkin menjadi salah satu kunci untuk mempromosikan kompetensi yang dibutuhkan untuk kerjasama antar petugas kesehatan yang efisien dan untuk mengurangi hambatan dan prasangka yang ada diantara berbagai kelompok layanan kesehatan.⁵

Institusi memegang peranan penting untuk menciptakan suasana yang mendukung untuk berkembangnya IPE, termasuk di dalamnya dosen yang bisa menjadi *role model* dalam pembelajaran.⁷ Pengukuran persepsi dan kesiapan dosen sangat penting dilakukan sebab dengan persepsi dan kesiapan yang baik terhadap IPE dapat menjadi modal utama untuk pengembangan kurikulum IPE dalam rangka mencapai tujuan kualitas pelayanan. Gambaran persepsi dan kesiapan dosen FK Undip belum pernah diteliti sebelumnya, Oleh karena itu, penulis ingin melakukan sebuah penelitian

pendahuluan untuk mengetahui gambaran persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *descriptive cross-sectional design*. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2018. Kriteria inklusi penelitian ini adalah peserta terdaftar sebagai dosen aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, memiliki pengalaman bertugas sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) IPE di Fakultas Kedokteran Undip dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah saat penelitian berlangsung responden sedang cuti atau tidak berada dalam lingkungan institusi pendidikannya dan tidak bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Sampling dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu seluruh Dosen FK Undip yang telah bertugas sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) di FK Undip pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 37 orang, yakni 15 dosen Kedokteran, 11 dosen Ilmu Keperawatan dan 11 dosen Ilmu Gizi.

Pengukuran persepsi terhadap IPE pada penelitian ini menggunakan *Interdisciplinary Education Perception Scale* (IEPS) yang diadopsi dari kuesioner asli IEPS milik Luecht et. Al. (1990) yang kemudian dimodifikasi oleh Fauziah (2010) dengan hasil uji validitas r hitung pada rentang 0.392-0.756 dengan r tabel 0.3 dan uji reliabilitas dengan hasil 0.887. Kuesioner IEPS yang digunakan dalam penelitian ini sudah diuji kembali validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian Yuniawan (2015) dan didapat hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai koefisien korelasi pada rentang 0,320-0,691 dengan nilai reliabilitas 0,724. . IEPS terdiri dari 18 item pernyataan *self assessment*. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 5 (lima).⁸

Kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur kesiapan dosen terhadap IPE adalah *Readiness for Interprofessional Learning Scale* (RIPLS). Kuesioner ini diadopsi dari Luecht *et al* (1990) yang kemudia dimodifikasi oleh Aryakhiyati (2011) dengan hasil uji validitas r hitung pada rentang 0.470-0.905 dengan r tabel 0.444 dan uji reliabilitas dengan hasil 0.914. RIPLS terdiri dari 19 item pernyataan *self assessment*. Skala pengukuran yang digunakan pada

instrumen ini adalah 5 (lima) skala Likert, terdiri dari favourable dan unfavourable.

Data persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE dikategorikan menjadi baik, sedang dan buruk.⁸ Data persepsi dosen FK Undip terhadap IPE digolongkan menjadi:

$X > 71$ Tinggi

$52 < X < 71$ Sedang

$X < 52$ Rendah

Data kesiapan dosen FK Undip untuk memfasilitasi IPE digolongkan menjadi :

$X > 75$ Tinggi

$54 < X < 75$ Sedang

$X < 54$ Rendah

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di lingkungan kampus Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro selama bulan September-November 2018 sehingga terkumpul 35 data responden. Data yang didapatkan mencakup 94,5% dari jumlah total 37 DPL IPE Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada periode tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
1. Program studi asal		
- Kedokteran	14	40,0
- Ilmu Keperawatan	10	31,4
- Ilmu Gizi	11	28,6
2. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	10	28,5
- Perempuan	25	71,4
3. Strata pendidikan		
- S1	-	-
- S2 dan Spesialis 1	29	82,9
- S3 dan Spesialis 2	6	17,1
4. Lama menjadi dosen		
- ≤ 10 tahun	13	37,2
- > 10 tahun	22	62,8
5. Pelatihan IPE		
- Pernah mengikuti	33	94,3
- Mengikuti 1 kali	17	48,6
- Mengikuti 2 kali	13	37,1
- Mengikuti 3 kali	3	8,6
- Belum pernah mengikuti	2	5,7
6. Jabatan Fungsional		
- Pengajar	6	17,1
- Asisten ahli	15	42,9
- Lektor	13	37,1
- Lektor Kepala	1	2,9
7. Membaca literatur tentang IPE		
- Pernah	4	11,4
- Tidak pernah	31	88,6
8. Supervisi di lapangan		
- Sudah	27	77,1
- Belum	8	22,9

9. Siap berdiskusi dengan mahasiswa		
- Ya	34	97,1
- Tidak	1	2,9
10. Paham instrument penilaian IPE		
- Ya	34	97,1
- Tidak	1	2,9
11. Mampu mengevaluasi mahasiswa		
- Ya	35	100
- Tidak	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden penelitian terdiri dari 14 dosen Kedokteran, 11 dosen Ilmu Keperawatan dan 10 dosen Ilmu Gizi yang menggambarkan bahwa responden didominasi oleh dosen Program Studi Kedokteran (40%). Gambaran karakteristik data jenis kelamin mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan (71,4%). Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan terakhir hingga tahap S2 ataupun Pendidikan Spesialis 1 (82,9%). Jumlah responden yang memiliki pengalaman mengajar sebagai dosen lebih dari 10 tahun (62,8%) lebih besar daripada responden yang memiliki pengalaman mengajar sebagai dosen kurang dari 10 tahun (37,2%). Sedangkan karakteristik dari segi mengikuti pelatihan IPE, hampir seluruh responden pernah mengikuti pelatihan IPE (94,3%).

Selain data karakteristik yang telah dijelaskan di atas, didapatkan pula data karakteristik lainnya. Responden memiliki jabatan fungsional yang beragam, antara lain sebagai Pengajar (17,2%), Asisten ahli (42,9%), Lektor (37,1%), dan Lektor Kepala (2,9%). Hanya sedikit responden yang membekali diri dengan membaca literatur IPE (11,4%). Selama kegiatan IPE, sebagian besar responden sudah melakukan supervisi ke lapangan bersama mahasiswa (77,1%). Dalam hal kesiapan untuk berdiskusi dengan mahasiswa, hampir seluruh responden menyatakan diri siap (97,1%), begitu pula dalam hal memahami instrumen penilaian IPE. Seluruh responden menyatakan diri mampu dalam mengevaluasi mahasiswa dalam kegiatan IPE (100%).

Persepsi dan Kesiapan terhadap IPE

Data persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE dideskripsikan

menggunakan rumus presentase dan buruk.
digolongkan menjadi baik, sedang dan

Tabel 2. Persepsi dan Kesiapan Dosen FK Undip terhadap IPE

Variabel	Jumlah	%	Mean±SD	Normalitas ^a
Persepsi				
- Baik	24	68,6	73,94±6,58	0,732*
- Sedang	11	31,4	4	
- Buruk	0	0		
Kesiapan				
- Baik	30	82,9	81,71±6,51	0,265*
- Sedang	5	17,1	5	
- Buruk	0	0		

a : Uji Normalitas Saphiro Wilk

* : Data berdistribusi normal ($p > 0,05$)

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dosen FK Undip mempunyai persepsi dalam kategori baik terhadap IPE (68,6%), 31,4% dalam kategori sedang dan tidak ada dosen dengan persepsi yang buruk. Sebaran data persepsi didapatkan normal dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk*.

Gambaran kesiapan dosen FK Undip juga dapat dilihat dari tabel 2, dimana mayoritas dosen FK Undip memiliki kesiapan terhadap IPE dalam kategori baik (82,9%), 17,1 % dalam kategori sedang dan tidak ada dosen dengan kesiapan dalam kategori buruk. Sebaran data kesiapan didapatkan normal dengan menggunakan uji normalitas *Saphiro Wilk*.

Distribusi Frekuensi Persepsi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Dosen FK Undip pada Berbagai Kelompok Dosen berdasarkan Beberapa Variabel

Variabel	Baik		Sedang		Buruk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Program Studi						
- Kedokteran	8	57,1	6	42,9	0	0
- Ilmu Keperawatan	7	70,0	3	30,0	0	0
- Ilmu Gizi	9	81,8	2	18,2	0	0
Jenis Kelamin						
- Laki-laki	6	60,0	4	40,0	0	0
- Perempuan	18	72,0	7	28,0	0	0
Strata Pendidikan						
- S2 dan Spesialis 1	19	65,5	10	34,5	0	0
- S3 dan Spesialis 2	5	83,3	1	16,7	0	0
Lama menjadi dosen						
- ≤ 10 tahun	7	53,8	6	46,2	0	0
- > 10 tahun	17	77,3	5	22,7	0	0
Pelatihan IPE						
- Mengikuti 1 kali	11	64,7	6	35,3	0	0
- Mengikuti 2 kali	8	61,5	5	38,5	0	0
- Mengikuti 3 kali	3	100	0	0	0	0
- Belum pernah mengikuti	2	100	0	0	0	0

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi persepsi dari berbagai kelompok dosen yang dibagi menurut variabel program studi, jenis kelamin, strata pendidikan, lama menjadi dosen dan pelatihan IPE. Pada variabel program studi, persepsi dosen berdasarkan program studi tempat mengajar yang berada pada kategori baik mulai dari presentase yang paling tinggi secara berurutan adalah dosen

program studi ilmu gizi (81,8%) , ilmu keperawatan (70,0%) dan yang terakhir kedokteran (57,1%). Pada variabel jenis kelamin, persepsi dosen pada kategori baik dengan presentase yang lebih tinggi adalah dosen dengan jenis kelamin perempuan (72,0%), dan yang lebih rendah adalah jenis kelamin laki-laki (60,0%). Selanjutnya, pada variabel strata pendidikan, persepsi dosen dengan

kategori baik lebih banyak pada kelompok dosen dengan pendidikan terakhir S3 dan Spesialis 2 (83,3%) dibandingkan dengan dosen dengan pendidikan terakhir S2 dan Spesialis 1 (65,5%). Berdasarkan lama dosen mengajar, didapatkan lebih banyak dosen dengan persepsi kategori baik pada kelompok dosen dengan lama mengajar > 10 tahun (77,3%) dibandingkan dengan kelompok dosen dengan lama mengajar ≤ 10 tahun (53,8%). Didapatkan juga

persepsi dosen berdasarkan frekuensi dosen mengikuti pelatihan IPE yang berada pada kategori baik secara berurutan mulai dari presentase yang paling tinggi adalah kelompok dosen yang mengikuti pelatihan IPE 3 kali (100%) dan yang belum pernah mengikuti pelatihan IPE (100%), mengikuti pelatihan IPE 1 kali (64,7%) dan yang terakhir kelompok dosen yang mengikuti pelatihan IPE 2 kali (61,5%).

Distribusi Frekuensi Kesiapan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Dosen FK Undip pada Berbagai Kelompok Dosen berdasarkan Beberapa Variabel

Variabel	Baik		Sedang		Buruk	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Program Studi						
- Kedokteran	10	71,4	4	25,6	0	0
- Ilmu Keperawatan	9	90,0	1	10,0	0	0
- Ilmu Gizi	11	100,0	0	100,0	0	0
Jenis Kelamin						
- Laki-laki	7	70,0	3	30,0	0	0
- Perempuan	23	92,0	2	8,0	0	0
Strata Pendidikan						
- S2 dan Spesialis 1	6	100,0	0	0	0	0
- S3 dan Spesialis 2	24	82,3	5	17,7	0	0
Lama menjadi dosen						
- ≤ 10 tahun	11	84,6	2	15,4	0	0
- > 10 tahun	19	86,4%	3	13,6	0	0
Pelatihan IPE						
- Mengikuti 1 kali	15	88,2	2	11,8	0	0
- Mengikuti 2 kali	10	76,9	3	23,1	0	0
- Mengikuti 3 kali	3	100,0	0	0	0	0
- Belum pernah mengikuti	2	100,0	0	0	0	0

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi kesiapan dari berbagai kelompok dosen yang dibagi menurut variabel program studi, jenis kelamin, strata pendidikan, lama menjadi dosen dan pelatihan IPE. Pada variabel program studi, kesiapan dosen berdasarkan program studi tempat mengajar yang berada pada kategori baik secara berurutan mulai dari presentase yang paling tinggi adalah dosen program studi ilmu gizi (100%), ilmu keperawatan (90,0%) dan yang terakhir kedokteran (71,4%). Pada variabel jenis kelamin, kesiapan dosen pada kategori baik didapatkan persentasi dosen dengan jenis kelamin perempuan (92,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (70,0%). Selanjutnya, berdasarkan strata pendidikan dosen dengan kesiapan kategori baik lebih banyak pada kelompok dosen dengan pendidikan terakhir S2 dan Spesialis 1 (82,3%) dibandingkan dengan dosen dengan pendidikan terakhir S3 dan Spesialis 2 (100%). Berdasarkan lama dosen mengajar, didapatkan lebih banyak dosen dengan kesiapan kategori baik pada kelompok dosen dengan lama mengajar > 10 tahun (86,4%) dibandingkan dengan kelompok dosen dengan lama mengajar ≤ 10 tahun (84,6%). Didapatkan juga kesiapan dosen berdasarkan frekuensi dosen mengikuti pelatihan IPE yang berada

pada kategori baik secara berurutan mulai dari presentase yang paling tinggi adalah kelompok dosen yang mengikuti pelatihan IPE 3 kali (100%) dan yang belum pernah mengikuti pelatihan IPE (100%), mengikuti pelatihan IPE 1 kali (88,2%) dan yang terakhir kelompok dosen yang mengikuti pelatihan IPE 2 kali (76,9%).

PEMBAHASAN

Pengukuran persepsi dosen terhadap IPE menggunakan alat ukur kuesioner IEPS dengan pengkategorian baik, sedang, dan buruk. Data responden menunjukkan persepsi dosen FK Undip terhadap IPE mayoritas dalam kategori baik (68,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniawan dkk yaitu persepsi dosen FKIK Unsoed mayoritas dalam kategori baik (84,9%), dimana alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah adaptasi dari alat ukur yang digunakan oleh Yuniawan dkk.⁸ Hasil tersebut juga serupa dengan Cameron *et al* (2009) yang menunjukkan peserta IPE *Faculty Development Course in May 2006* mempunyai persepsi yang positif terhadap IPE.

Hasil pengukuran kesiapan dosen FK Undip mayoritas mempunyai kesiapan terhadap IPE dalam kategori baik (82,9%), 17,1 % dalam kategori sedang dan tidak

ada dosen dengan kesiapan dalam kategori buruk.. Menurut Barr dosen dengan kesiapan yang baik untuk memfasilitasi IPE akan lebih membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi IPE yang diharapkan.⁹ Kesiapan dosen yang positif terhadap IPE mendorong untuk berperilaku mendukung sistem IPE yang baru. Perilaku mendukung terhadap sistem IPE yang baru ini membuat dosen lebih siap untuk pengembangan dan penerapan IPE di masa mendatang. Semakin baik persepsi terhadap IPE semakin baik pula kesiapan terhadap IPE.⁸

Persepsi dan kesiapan dosen FK Undip yang menunjukkan kategori baik berdasarkan hasil pengukuran instrument IEPS dan RIPLS merupakan nilai positif bagi FK Undip dalam menerapkan model pembelajaran IPE lebih lanjut setelah pelaksanaan yang sudah berlangsung selama ini. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa FK Undip sudah dapat melaksanakan dan melanjutkan penerapan model pembelajaran IPE karena telah memiliki persepsi dan kesiapan yang baik terhadap IPE.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar dosen FK Undip memiliki persepsi dan kesiapan untuk

memfasilitasi pembelajaran IPE dalam kategori baik.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara program studi, jenis kelamin, lama mengajar, strata pendidikan dan pelatihan IPE dengan persepsi dan kesiapan dosen FK Undip terhadap IPE.

DAFTAR PUSTAKA

1. Directions F. The New Zealand Health Workforce. Minister of Health. 2003.
2. Arora V, Johnson J, Lovinger D, Humphrey HJ, Meltzer DO. Communication failures in patient sign-out and suggestions for improvement: A critical incident analysis. *Qual Saf Heal Care*. 2005;14(6):401–7.
3. Pronovost P. Improving communication in the ICU using daily goals. 2003;
4. Basuki E. Komunikasi antar Petugas Kesehatan. *Maj Kedokt Indones*. 2008;58 no. 9.
5. Zanotti R, Sartor G, Canova C. Effectiveness of interprofessional education by on-field training for medical students, with a pre-post design. *BMC Med Educ*.

-
- 2015;15(1):1–8.
6. Royal College of Nursing. The Impact and Effectiveness of Interprofessional Education in Primary Care: An RCN Literature Review. RCN. 2006;
 7. Forte A, Fowler P. Participation in interprofessional education: An evaluation of student and staff experiences. *J Interprof Care*. 2009;23(1):58–66.
 8. Yuniawan AE, Mulyono WA, Setiowati D. Persepsi Dan Kesiapan Dosen Terhadap Pembelajaran Interprofesional. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing)* [Internet]. 2015;2(1):17–23. Available from: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/185/86gmbran>
 9. Barr H. Competent to collaborate: towards a competency-based model for interprofessional education. *J Interprof Care*. 1998;12(2):181–7.